

Alkisah, ada sebuah pohon apel yang sangat besar dan rimbun. Buahnya banyak, manis, dan berwarna merah. Seorang anak kecil pun senang bermain di sekitar pohon itu. Rekomendasi Produk Camilan Sehat untuk Penderita Asam Lambung 20 Rekomendasi Ucapan Selamat Menikah dalam Bahasa Inggris 20 Rekomendasi Kata Kata Romantis Ucapan Selamat Ulang Tahun 20 Ucapan Selamat Ulang Tahun yang Singkat dan Mendalam Rekomendasi Vitamin Untuk Ibu Menyusui Agar Ibu dan Bayi Sehat 20 Rekomendasi Ucapan Selamat Ulang Tahun untuk Pacar Namun, semakin besar, anak kecil itu sudah tidak lagi bermain di sekitar pohon. Si Pohon Apel pun bersedih. Suatu hari, anak kecil yang sudah tumbuh remaja itu datang ke tempat Pohon Apel. "Hai, kemarilah dan bermain-main di sekelilingku," kata si Pohon Apel. "Aku tidak sempat bermain. Aku kelaparan dan tidak memiliki uang. Aku tidak tahu harus berbuat apa," ucap Si Anak. "Kalau begitu, ambil saja semua buahku untuk kamu jual di pasar," tawar si Pohon Apel. Si Anak senang sekali, mengambil semua pohon apel, dan menjualnya hingga ia bisa mendapatkan uang. Setelah sekian lama, Si Anak tidak datang lagi dan membuat si Pohon Apel kesepian. Namun, beberapa tahun setelah itu, Si Anak kembali, dan pohon apel senang sekali dan mengajaknya kembali bermain di sekitarnya. "Aku tidak punya waktu bermain, rumahku habis kebakaran, dan aku serta anak istriku tidak memiliki rumah lagi sekarang," ujar Si Anak sedih. "Kalau begitu, potong saja dahanku untuk dijadikan rumahmu," ucap Si Pohon Apel. Si Anak gembira luar biasa dan langsung memotong habis batang pohon dengan hanya menyisakan sedikit batang serta akarnya. Bertahun-tahun lamanya Si Anak tak kembali lagi. Si Pohon Apel benar-benar merasa kesepian. Namun, saat Si Anak datang, wajahnya sudah tua dan tubuhnya sudah bungkuk. "Apa lagi yang kau butuhkan? Aku sudah tidak memiliki apa-apa. Buahku sudah habis, batangku pun sudah kau tebang. Aku hanya memiliki akar saat ini," ucap Si Pohon Apel. "Aku hanya membutuhkan sebagai tempat beristirahat untuk tempat tinggal abadi. Aku memilih tempat ini di dekatmu karena kamu adalah teman terbaikku," ungkap Si Anak. Di akhir kisah dongeng sebelum tidur ini, Si Anak yang sudah menjadi kakek-kakek meninggal dunia dan dikuburkan di dekat pohon apel itu.